B AB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik saat ini semakin berkembang pesat mulai dari dikalangan anak mudah sampai orang tua dan menjadi perbincangan yang sering didiskusikan. Karena musik memiliki arti yang universal yang mampu melintas pada batasan usia, ras, agama dan bangsa.[1] Musik hadir pada setiap sisi pengalaman manusia, mulai dari keseharian, budaya, pendidikan, hingga ibadah. Musik tidak hanya terdengar sebagai rangkaian bunyi yang indah, tetapi juga memiliki daya pengaruh yang kuat terhadap emosi, pikiran, sikap, dan bahkan kehidupan spiritual seseorang. Dalam kajian psikologi musik, dijelaskan bahwa musik dapat membangkitkan rasa senang, haru, tenang, semangat, atau bahkan refleksi mendalam, sehingga musik sering dipahami sebagai medium yang mampu menyentuh sisi batin manusia secara langsung.[2]

Kemajuan teknologi digital di zaman sekarang telah membawa perubahan dari generasi ke genarasi, termasuk Generasi Z dalam mendengarkan musik. Generasi Z yang tumbuh dengan adanya internet sangat mudah untuk menjelajahi internet dan mendapatkan musik baru serta berbagai jenis musik. Banyak dari kalangan generasi Z sering ditemukan pada festival musik untuk memenuhi keinginannya dalam mendengarkan musik. Karena mendengar musik melalui media sosial itu berbeda ketika mendengarnya secara langsung melalui festival musik. Apalagi kalau

[1] Winardo Saragih, *Misi Musik: Menyembah Atau Menghujat Allah* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 1.
[2] Djohan, Pikologi musik (Depok: Penerbit Kanisius, 2020), 22 https://books.google.co.id/books?id=5i8HEAAAQBAJ&lpg=PA4&hl=id&pg=PA4#v=onepage&q&f=false

penyanyi yang diidolakan menyanyikan lagu yang sering didengarkan melalui media sosial membawakannya lewat konser yang diadakan.

Generasi Z atau anak muda dewasa ini rata-rata menghabiskan 4 jam per hari untuk mendengarkan musik. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa individu yang berusia 12-19 tahun memiliki kecenderungan mendengarkan musik seperti EDM dan musik pop, dan juga tertarik untuk menelusuri lebih luas genre musik lainnya. Sedangkan individu yang berusia 20-39, cenderung menyukai musik kontemporer, sedangkan individu yang berusia 40-65 tahun menyukai musik yang kompleks seperti musik klasik hingga musik Gerejawi. Selera musik anak muda atau Gen-Z adalah musik pop, hip-hop, EDM (Electronic Dance Music), dan R&B. N.[3]

Pada studi literatur lainnya juga menjelaskan bahwa penikmat musik di Indonesia kebanyakan dari generasi milenial dan Gen Z, dimana pada survei Spotify Indonesia terdapat 84% dari pengguna Spotify, berusia 15-34 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z merupakan generasi usia yang sangat aktif dalam menggunakan media sosial dan perangkat teknologi digital. Dengan adanya media streaming seperti *spotify* Gen Z dapat mempelajari genre musik yang sering didengar oleh mereka, dan *spotify* mempunyai fitur *"Your Daily Music"* yang menyajikan musik favorit dan juga menggambarkan identitas.[4]

Melihat dari penelitian sebelumnya dan studi literatur yang ada, melalui apa yang dilihat dan didengarkan oleh generasi Z dimedia sosial soal musik, menghadirkan selera musik yang berbeda-beda. Selera musik yang suka didengar

[3] Tobias Toga P.N.S, "Persepsi Gen-Z terhadap Stigma Musik Klasik sebagai Selera kalangan Atas Di Era Digital: Studi Anggota Paduan Suara mahasiswa Universitas Gadjah Mada (PSM UGM)," no.2 (May 2024): 103, www.jurnal.ugm.ac.id/jurnalpemuda
[4] Ibid, 105

oleh generasi Z mengarah pada rasa kesenangan saja karena mereka telah menikmati setiap musik melalui media sosial. Hal ini terjadi karena, jika mengalami suasana hati yang tidak baik-baik saja dan pada saat itu mereka sedang menggunakan media sosial, yang Gen Z lakukan ialah akan mendengarkan musik sesuai dengan suasana hati dan kemudian mereka terbawa pada alunan musik yang didengar, maka suasana hati mereka akan kembali baik. Begitu pun sebaliknya, ketika suasana hati mereka lagi senang pasti mereka mendengarkan musik yang senang.

Fenomena yang ada saat ini Generasi Z menggunakan musik sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan, identitas, dan pengalaman hidup mereka. Musik Saat ini semakin berkembang pesat mulai dari dikalangan anak mudah sampai orang tua menjadi perbincangan yang sering didiskusikan, Karena musik memiliki arti yang universal yang mampu melintas pada batasan usia, ras, agama dan bangsa.[5] Ini terlihat dalam kehidupan bergereja, khususnya di kalangan pemuda Gereja Toraja. Dalam ibadah pemuda Gereja Toraja, musik sering menjadi bagian yang paling menarik. Dan dalam menyanyikan liturgi yang disebut nyanyian (musik vokal) dan pengiring (musik instrumen).[6] Musik yang lebih modern, ritme yang energik, dan suasana yang lebih hidup, terkadang membuat pemuda lebih bersemangat dan nyaman dalam mengikuti perayaan ibadah, sebab cara bermusik seperti ini sering menghadirkan suasana yang membangkitkan perasaan dan pengalaman emosional, juga mengekpresikan perasaan sedih dan senang. Tidak

[5] Winardo Saragih, *Misi Musik: Menyembah Atau Menghujat Allah* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 1.
[6] Badan Pekerja Sinode, *Buku Liturgi Gereja Toraja* (Toraja Utara, Sulawesi Selatan:PT SULO, 2018), 75.

sedikit pemuda yang menikmati musik dalam ibadah semata-mata hanya karena musiknya enak didengar dan membuat suasana lebih menyenangkan, dan memberikan perasaan tertentu. Dalam kondisi seperti ini menunjukkan bahwa alunan musik yang indah didengarkan hanya dipahami sebagai sarana hiburan dalam perayaan ibadah, dan bukan sebagai sarana untuk membawa jemaat semakin dekat dengan Tuhan dan mengalami keindahan yang sesungguhnya yaitu Allah.[7]

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumusan masalah bahwa selera musik yang didengarkan dan dihidupi oleh Generasi Z hanya memenuhi selera pasar untuk kepuasan indrawi. Sebab itu tidak membantu Generasi Z dalam rangka pertumbuhan spiritualitas. Melalui rumusan masalah ini, menimbulkan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana estetika musik gereja dapat berkontribusi dalam pertumbuhan spiritualitas Generasi Z?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembentukan spiritulitas Gen-Z yang terkandung estetika musik. Dalam beberapa kalangan pecinta musik, masing-masing dari mereka memliki selera musiknya sendiri. Namun secara khusus penelitian dibatasi oleh selera musik dalam generasi Z, yang lebih mencintai musik modern. Fokus utama pada penelitian ini yaitu berusaha mengkaji mengenai selera bermusik atau lebih tepatnya dilihat pada sudut pandang estetika, karena pada pengertian yang lebih dalam soal selera dalam mendengarkan musik hanya menimbulkan rasa "suka", namun jika musik dilihat dari estetika perasaan yang lebih kuat justru dapat

[7] Handoko, A. B, Estetika musik gereja dalam perspektif estetika musik dan teologi Kristen, Tonika Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni, (2022), 5(2), 74. http://journal.stt-abdiel.ac.id/tonika.

muncul, bukan hanya sekedar “suka”, tetapi “cinta”. Jika kesadaran akan estetika musik mulai muncul, generasi Z tidak lagi melihat musik dari rasa suka saja tapi lebih memaknai musik dalam estetikanya sehingga karakter dan lirik lagu yang didengarkan tidak lagi sarat makna tetapi menyentuh spiritualitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan pemahaman bagi Generasi Z dalam menikmati dan menghidupi estetika musik sebagai respons kepada Allah yang adalah keindahan sejati.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui data yang bersifat deskriptif.[8] Penelitian ini tidak mengutamakan angka atau perhitungan statistik, melainkan berusaha memahami pengalaman, pandangan dan makna yang muncul dari objek penelitian. Data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui pengamatan dan wawancara.

1.5.1 Observasi

Penulis dalam hal ini ingin melakukan observasi terhadap anggota jemaat secara khusus Generasi Z, lokasi penelitian di Jemaat Balandai, Klasis Kota Palopo Utara.

[8] Urip Sulistiyo, Ph. D, Buku Ajar Metode Penelitian kualitatif. (Jambi Salim media Indonesia, 2019), 1, https://books.google.co.id/books?id=nJm8EAAAQBAJ&lpg=PR2&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false

1.5.2 Wawancara

Melibatkan secara langsung peneliti dan juga respoden yaitu Generasi Z. Penelitian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan pendapat dari responden sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti.

1.6 Signifikansi Penelitian

1.6.1 Signifikansi Teoritis

Lewat tulisan dan penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan sumbangsi bagi Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Toraja dalam mengembangkan ilmu teologi melalui estetika musik gereja.

1.6.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi pemuda Gereja Toraja agar dapat lebih mendalamam memaknai kehidupan yang mengarah pada spiritualitas diri melalui musik gereja ditengah-tengah dunia yang penuh dengan godaan duniawi.

1.7 Sistematika Penulisan

Uraian penulisan ini lebih jelas dilihat dalam sistematika penulisan meliputi :

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi beberapa hal, diantaranya: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Signifikansi Penulisan, Sistematika penelitian.

Bab II: Kerangka Teori

Bab ini membahas mengenai teori yang digunakan dalam proses penelitian, sekaitan dengan proses pembentukan spiritualitas generasi Z memalui estetika musik Gereja

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini akan membahas mengenai struktur penelitian yang terbagi dalam waktu penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data yang terbagi dalam wawancara dan observasi, kemudian teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian Dan Analisis

Bab ini akan menguraikan tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis penelitian

Bab V: Kesimpulan Dan Saran

Berisi Kesimpulan dan saran dari keseluruan penulisan ini